



Pengaruh Motivasi terhadap Interaksi Persepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar yang Berstatus *Broken Home* di SDN Gugus 4 Kecamatan Ampenan

Laili Mutmainnah^{1*}, Husniati¹, Mohammad Archi Maulyda¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1933>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 10 Mei 2026
Accepted : 18 Mei 2026
Published : 22 Mei 2026

Correspondence:

Laili Mutmainnah

Phone: +621977192754

Abstract: This study aims to analyze the influence of learning perception on the learning participation of elementary school students from *Broken Home* backgrounds, while also examining the role of learning motivation as both a mediating and moderating variable. A quantitative approach with explanatory research design was employed. The research subjects consisted of 167 students at SDN Gugus 4 Ampenan District, selected through a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability, and subsequently analyzed using regression, mediation analysis, moderation analysis, and ANCOVA. The results indicated that learning perception had no significant direct effect on learning participation (Sig. = 0.704 > 0.05). However, learning perception had a significant effect on learning motivation, and learning motivation had a significant effect on learning participation (Sig. < 0.001). Learning motivation was proven to function as a full mediator but did not serve as a moderating variable (Sig. = 0.358 > 0.05). The ANCOVA test results showed that gender and age variables had a significant influence on learning participation (Sig. < 0.05), whereas the type of *Broken Home* background did not show a significant effect (Sig. = 0.639 > 0.05).

Keywords: Learning Perception; Learning Participation; Learning Motivation; *Broken Home*.

Citation: Mutmainnah, L., Husniati, & Archi Maulyda, M. (2026). Pengaruh Motivasi terhadap Interaksi Persepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar yang Berstatus *Broken Home* di SDN Gugus 4 Kecamatan Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1693–1698. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1933>

Pendahuluan

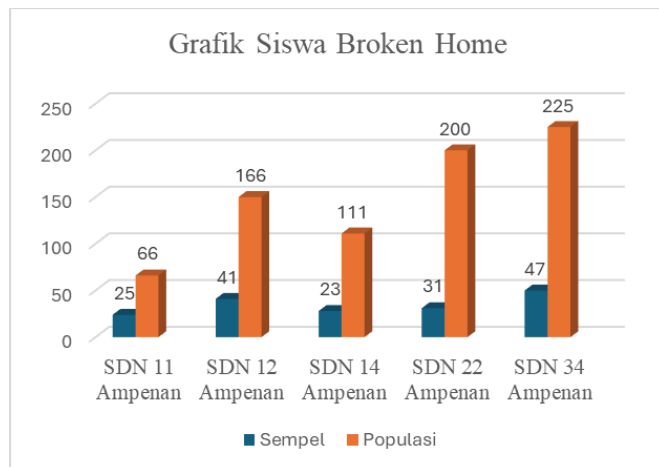
Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter, nilai moral, serta perkembangan psikologis anak (Gabriona, 2017; Syakhrani & Aslan, 2024). Melalui interaksi yang harmonis dan dukungan emosional yang memadai, anak dapat mengembangkan kemampuan mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan kesiapan sosial dalam lingkungan sekolah (Casanova et al., 2024).

Namun demikian, tidak semua anak tumbuh dalam kondisi keluarga yang harmonis. Fenomena *Broken Home* menjadi salah satu permasalahan yang berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis dan akademik siswa. Keluarga *Broken Home* merujuk pada kondisi ketidakharmonisan keluarga akibat perceraian, kematian orang tua, atau hubungan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya (Sari et al., 2023; Najmudin, 2021). Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan emosional seperti kecemasan, stres, dan perasaan tidak aman yang berdampak pada menurunnya konsentrasi serta minat belajar siswa (Haq & Khan, 2024; Jannah et al., 2023).

Fenomena tersebut diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang mencatat sebanyak

Email: lailymutmainnah416@gmail.com

399.921 kasus perceraian di Indonesia, dengan 6.674 kasus terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa banyak anak berpotensi mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis. Hal ini juga ditemukan di Gugus 4 Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, di mana terdapat 167 siswa atau sekitar 21,74% dari total 768 siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*. Distribusi jumlah siswa *Broken Home* di masing-masing sekolah disajikan pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang jumlah siswa *Broken Home*

Observasi lapangan yang diperkuat dengan wawancara guru menunjukkan bahwa sebagian siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah, seperti kurang aktif dalam pembelajaran dan rendahnya semangat belajar. Namun demikian, terdapat pula siswa yang tetap menunjukkan motivasi dan partisipasi belajar yang baik, bergantung pada bagaimana siswa memaknai kondisi keluarganya serta dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keluarga tidak selalu berdampak secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti persepsi dan motivasi belajar siswa.

Persepsi belajar, motivasi belajar, dan partisipasi belajar merupakan tiga komponen penting yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Persepsi belajar berperan dalam membentuk cara pandang siswa terhadap kegiatan belajar, yang selanjutnya memengaruhi motivasi belajar sebagai dorongan internal untuk berprestasi. Motivasi tersebut kemudian tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Liu & Chiang, 2019), sementara motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi siswa (Uyun et al., 2022). Selain itu, kombinasi antara persepsi

positif dan partisipasi aktif juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Oktapian et al., 2022; Purmadhani et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada hubungan langsung antarvariabel, seperti persepsi terhadap partisipasi atau motivasi terhadap keterlibatan belajar. Masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji peran motivasi secara simultan sebagai variabel mediasi dan moderasi dalam hubungan antara persepsi dan partisipasi belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar yang berstatus *Broken Home*. Padahal, motivasi tidak hanya berperan sebagai penghubung, tetapi juga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi dan partisipasi belajar. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi sebagai variabel mediasi dan moderasi terhadap hubungan antara persepsi dan partisipasi belajar pada siswa sekolah dasar berstatus *Broken Home* di SDN Gugus 4 Kecamatan Ampenan.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sukandarrumidi, 2006; Umar dalam Suryana, 2015).

Secara lebih rinci, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung persepsi belajar terhadap partisipasi belajar siswa, tetapi juga menganalisis pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi belajar dan partisipasi belajar siswa.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 167 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria inklusi: (1) peserta didik berstatus keluarga *Broken Home*; (2) terdaftar aktif di SDN Gugus 4 Kecamatan Ampenan; dan (3) berada pada rentang usia 7-12 tahun. Secara rinci, distribusi partisipan berasal dari SDN 34 Ampenan (n=47), SDN 12 Ampenan (n=41), SDN 22 Ampenan (n=31), SDN 11 Ampenan (n=25), dan SDN 14 Ampenan (n=23). Ditinjau dari karakteristik demografis, partisipan terdiri dari 89 siswa perempuan (53,29%) dan 78 siswa laki-laki (46,71%), yang menunjukkan proporsi

keterlibatan gender yang relatif seimbang. Berdasarkan profil usia, mayoritas partisipan berada pada fase akhir sekolah dasar, dengan konsentrasi terbesar pada usia 12 tahun (29,54%), diikuti usia 10 tahun (25,55%), dan usia 11 tahun (21,56%). Sisanya tersebar pada rentang usia 7 hingga 9 tahun. Terkait latar belakang kondisi keluarga, perceraian orang tua menjadi faktor yang paling dominan, yakni dialami oleh 80 siswa (47,90%). Faktor penyebab lainnya adalah orang tua yang bekerja di luar daerah/merantau sebanyak 49 siswa (29,34%) dan meninggalnya salah satu orang tua sebanyak 38 siswa (22,75%). Keragaman latar belakang ini memberikan gambaran komprehensif mengenai profil siswa *Broken Home* yang menjadi subjek dalam analisis persepsi, partisipasi, dan motivasi belajar dalam penelitian ini.

Instrument

Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner sebagai instrumen utama. Sesuai dengan teori Sugiyono (2019), kuesioner digunakan untuk menjangkau data mengenai persepsi, partisipasi, dan motivasi belajar responden melalui seperangkat pernyataan tertulis. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup berbasis skala Likert yang disebarlang langsung kepada responden dalam bentuk cetak (*paper-based questionnaire*).

Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan akurat. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan kunci. Prosedur diawali dengan uji normalitas untuk memetakan karakteristik data. Selanjutnya, digunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antarvariabel, yang diperdalam dengan analisis mediasi dan moderasi. Selain itu, Analisis Kovarian (ANCOVA) diterapkan untuk mengendalikan variabel kontrol agar hasil penelitian lebih presisi. Seluruh teknik ini digunakan secara berurutan guna memperoleh hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Diskusi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik inferensial yang meliputi uji regresi, uji mediasi (analisis jalur), uji moderasi, dan Analysis of Covariance (ANCOVA). Sebelum pengujian dilakukan, data telah memenuhi asumsi normalitas dengan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,556 ($> 0,05$). Selanjutnya, uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi belajar terhadap partisipasi belajar siswa. Hasil Uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	B	B	T	Sig.
Persepsi	0.031	0.028	0.380	0.704
Motivasi	0.707	0.561	7.607	<0.001

Dependent Variable: Partisipasi Belajar

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi sebesar 0,704 (Sig. $> 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara parsial persepsi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan persepsi siswa terhadap pembelajaran tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan partisipasi mereka di kelas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ristiani et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Namun, pada konteks siswa berstatus *Broken Home*, persepsi kognitif cenderung tidak cukup kuat karena adanya tekanan emosional yang memengaruhi keterlibatan siswa (Purwati & Akliyah, 2016). Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor kognitif, lingkungan, dan personal (Bandura, 2018). Selain itu, *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa kurangnya keterhubungan (*relatedness*) pada siswa *Broken Home* dapat memengaruhi partisipasi belajar mereka (Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini juga menguji peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi untuk mengetahui apakah motivasi belajar mampu menjadi perantara dalam hubungan antara persepsi siswa dan partisipasi belajar. Hasil uji mediasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi

Variabel	B	Beta	T	Sig.
Persepsi	0.345	0.310	4.183	<0.001

Dependent Variable: Partisipasi

Berdasarkan tabel di atas, persepsi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar siswa (Sig. $< 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi belajar siswa, maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap kedua yang ditunjukkan pada tabel berikut, dilakukan pengujian pengaruh persepsi belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Pengaruh Pengaruh Persepsi terhadap Motivasi

Variabel	B	Beta	T	Sig.
Persepsi	0.443	0.502	7.448	<0.001

Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap dua, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi belajar siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap ketiga dilakukan pengujian pengaruh persepsi belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap partisipasi belajar siswa untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengaruh Persepsi terhadap partisipasi dengan adanya variabel motivasi

Variabel	B	B	T	Sig.
Persepsi	0.031	0.028	0.380	0.704
Motivasi	0.707	0.561	7.607	<0.001

Dependent Variable: Partisipasi

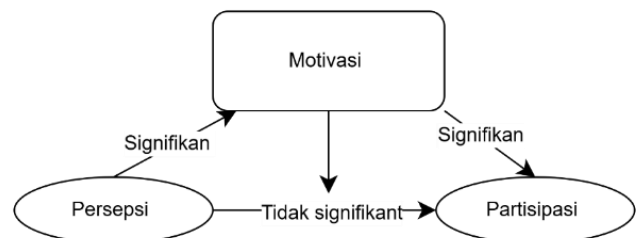
Berdasarkan tabel di atas, persepsi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar ($\text{Sig. } 0,704 > 0,05$), sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar ($\text{Sig. } < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi hubungan antara persepsi belajar dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wandansari (2017) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi faktor penting bagi siswa *Broken Home*. Selain itu, Schunk dan DiBenedetto (2020) menegaskan bahwa motivasi berperan sebagai penghubung antara proses kognitif dan keterlibatan belajar siswa. Selain sebagai variabel mediasi, motivasi belajar juga diuji sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah motivasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi belajar dan partisipasi belajar siswa. Hasil uji moderasi dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 5. Uji Moderasi

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Persepsi	0.604	0.543	0.964	0.337
Motivasi	1.358	1.078	1.906	0.058
X_KALI_Z	-0.011	-0.896	-0.922	0.358

Berdasarkan hasil uji moderasi, variabel interaksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,358 (> 0,05)$, sehingga motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara persepsi dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini berbeda dengan Howard et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dapat memperkuat keterlibatan belajar. Namun, pada siswa *Broken Home*, motivasi lebih

berperan sebagai faktor langsung daripada variabel interaksi. Hasil ini didukung oleh Wang et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap keterlibatan belajar, tetapi tidak signifikan sebagai moderator. Secara teoretis, *Self-Determination Theory* menegaskan bahwa motivasi merupakan determinan utama perilaku, bukan sekadar penguat hubungan (Ryan & Deci, 2020). Untuk memperjelas hubungan antar variabel, disajikan model yang terdiri dari persepsi belajar sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, dan partisipasi belajar sebagai variabel dependen berdasarkan hasil uji mediasi dan moderasi. Model tersebut dapat dilihat pada Gambar di bawah ini



Gambar 2 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan bahwa persepsi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar. Namun, persepsi tidak berpengaruh langsung terhadap partisipasi setelah variabel motivasi dimasukkan. Selain itu, hubungan tersebut tidak bersifat moderasi karena interaksi persepsi dan motivasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai mediasi penuh (*full mediation*) yang menjembatani pengaruh persepsi terhadap partisipasi belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji ANCOVA untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap partisipasi belajar dengan mengontrol variabel kovariat seperti gender, umur, dan jenis *Broken Home*. Hasil uji ANCOVA dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji ANCOVA

Variabel	F	Sig.
Persepsi	7.401	<0.001
Gender	12.020	<0.001
Umur	11.149	0.001
Kasus (<i>Broken Home</i>)	0.220	0.639

R Squared = ,203 (Adjusted R Squared = ,178)

Berdasarkan hasil ANCOVA, model penelitian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar ($F = 8,214; \text{Sig. } < 0,001$). Nilai R Squared sebesar 0,203 menunjukkan bahwa 20,3% variasi partisipasi dijelaskan

oleh gender, umur, *Broken Home*, dan persepsi, sedangkan sisanya oleh faktor lain. Secara parsial, gender dan umur berpengaruh signifikan, sedangkan *Broken Home* tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,639). Temuan ini sejalan dengan Lam et al. (2021) dan Wang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa gender dan usia berpengaruh terhadap partisipasi dan regulasi diri siswa. Selain itu, *Ecological Systems Theory* menjelaskan bahwa pengaruh keluarga dapat dimitigasi oleh lingkungan sekolah yang suportif (Neal & Neal, 2020), serta Putwain et al. (2020) menegaskan bahwa faktor demografis lebih konsisten dibandingkan struktur keluarga dalam memprediksi keterlibatan belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar tidak dipengaruhi langsung oleh persepsi, melainkan melalui motivasi sebagai mediasi utama. Tidak adanya efek moderasi menunjukkan bahwa motivasi berfungsi sebagai variabel penghubung, bukan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan. Dengan demikian, peningkatan partisipasi belajar perlu difokuskan pada penguatan motivasi dan dukungan lingkungan belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi belajar tidak berpengaruh langsung terhadap partisipasi belajar siswa. Namun, persepsi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara persepsi dan partisipasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel moderator karena tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara persepsi dan partisipasi. Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa model penelitian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar dengan kontribusi sebesar 20,3%, di mana variabel gender dan umur berpengaruh signifikan, sedangkan jenis *Broken Home* tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN Gugus 4 Kecamatan Ampenan yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama penyusunan penelitian ini hingga selesai.

Referensi

- Bandura, A. (2018). Social cognitive theory in cultural context. *Applied Psychology*.
- Casanova, L. M., Sospedra, I., Oliver-Roig, A., Richart-Martinez, M., & Gutierrez-Hervas, A. (2024). The combined effect of family environment and parents' characteristics on the use of food to soothe children. *Food Science and Nutrition*, 12(4), 2588–2596. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3941>
- DiBenedetto, M. K. (Ed.). (2020). *Connecting self-regulated learning and instruction with educational psychology: Innovations in teacher education*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-41060-5>
- Gabriona, James. (2017). *Children and Families in the Social Environment: Modern Applications of Social Work*. Routledge
- Haq, E. U., & Khan, S. (2024). The Influence of Broken Homes on Students' Academic Performance in Schools. *Journal of Political Stability Archive* 2(4). <https://journalpsa.com/index.php/JPSA/about>
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300-1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Jannah, M., Harisatuti, Retno Tri, & Nursalim, Mochamad. (2023). Negatif Impact of a Dysfunctional Family on Adolescents: A literature Study. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v10i1.57861>
- Lam, S. F., Jimerson, S., Kikas, E., Cefai, C., Veiga, F. H., Nelson, B., ... & Zollneritsch, J. (2021). Do girls and boys perceive themselves as equally engaged in school? The results of an international study from 12 countries. *Journal of School Psychology*, 45(2), 127-146.
- Liu, Y., & Chiang, F. K. (2019). Student-teacher interaction and student engagement: Evidence from school culture and classroom climate. *Journal of Chinese Sociology*, 6(1).
- Najmudin, Dudun. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyarul wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42-52
- Neal, J. W., & Neal, Z. P. (2020). Ecological systems theory 2.0: Modeling ecosystem structure and connectivity in human development. *Developmental Review*, 58, 100933. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100933>
- Oktapian, A., Maileni, D., & Juliana, J. (2022). The Significance of Students' Perception and Participation on Reading Comprehension at IAIN Padangsidimpuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-*

- Ilmu Sosial Dan Keislaman, 8(1),147-162.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5744>
- Purmadhani, A., Muniroh, S., & Khoiri, N. El. (2024). The Correlation Between Student Participation and Student Motivation Toward Student English Achievement at Senior High School. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 604-614.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p604-614>
- Purwati, P., & Akliyah, L. S. (2016). Gambaran resiliensi anak dari keluarga yang bercerai (broken home). *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1-12.
- Putwain, D. W., Nicholson, L. J., Pekrun, R., Becker, S., & Symes, W. (2020). Motivation of students when responding to pressure: The role of gender and age. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101856.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101856>
- Ristiani, N., Eryanto, H., & Chotimah, S. (2021). Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 22-35.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Sari, L. S. P., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1153-1159.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syahrani, A., & Aslan. (2024). The Impact of Informal Family Education on Children's Social and Emotional Skills. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2).
- Uyun, M., Bahriah, Y., & Fitriani, F. (2022). Interest and learning motivation with student participation. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 7(2).
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.13794>
- Wandansari, A. (2017). Dinamika motivasi belajar pada siswa yang berasal dari keluarga broken home. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1-25.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3867>
- Wang, Y., Derakhshan, A., & Azari Noughabi, M. (2022). The interplay of optimism, resilience, and growth mindset in predicting teacher engagement: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology*, 13, 843945.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.843945>